

## TINDAK TUTUR PERLOKUSI REPRESENTATIF DALAM ACARA “LAPOR, PAK!” TRANS 7

Tifani Dwi Kurniavid<sup>1</sup>, Lusy Novitasari<sup>2</sup>, Ardian Pitra Satya Purnama<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Ponorogo

*tifanidwi12@gmail.com*<sup>1</sup>, *lucydbeny77@gmail.com*<sup>2</sup>, *ardianpitra26@gmail.com*<sup>3</sup>

**Diterima:** 8 Januari 2024, **Direvisi:** 17 Februari 2024, **Diterbitkan:** 25 April 2024

**Abstrak:** Tindak tutur representatif merupakan tindakan yang menggunakan tuturan guna mengikat mitra tutur pada kebenaran yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi representatif dalam acara “Lapor, Pak!” Trans 7. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik *content analysis* (Nurgiyantoro, 1995) yang terdiri dari tahapan untuk menemukan data, klasifikasi data, dan analisis data. Analisis data menggunakan teknik reduksi data (identifikasi unit dan membuat koding), kategorisasi data, dan sintesis data. Berdasarkan hasil dari penelitian, bentuk dan fungsi tindak tutur yang sering dituturkan yakni bentuk tindak tutur menuntut sebanyak 26 data dan fungsi tindak tutur menuntut sebanyak 26 data, bentuk tindak tutur menyatakan sebanyak 18 data dan fungsi tindak tutur menyatakan sebanyak 18 data, dan bentuk tindak tutur melaporkan sebanyak 15 data dan fungsi tindak tutur melaporkan sebanyak 15 data. Bentuk dan fungsi tindak tutur yang jarang dituturkan yakni bentuk tindak tutur menyebutkan sebanyak 1 data dan fungsi tindak tutur menyebutkan sebanyak 1 data, bentuk tindak tutur menunjukkan sebanyak 2 data dan fungsi tindak tutur menunjukkan sebanyak 2 data.

**Kata kunci:** Pragmatik; Tindak Tutur; Perlokusi; Representatif

**Abstract:** Representative speech acts are actions that use speech to bind the speech partner to the truth being conveyed. This research aims to describe the form and function of representative perlocutionary speech acts in the event «Report, Sir!» Trans 7. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection uses content analysis techniques (Nurgiyantoro, 1995). Content analysis techniques consist of finding data, data classification, and data analysis. Data analysis uses data reduction techniques (unit identification and coding), data categorization, and synthesis. Based on the results of the research, the forms and functions of speech acts that are often spoken are the form of speech acts demanding 26 data and the function of speech acts demanding 26 data, the form of speech acts stating 18 data and the function of speech acts stating 18 data, and the form of speech acts reports 15 data and the speech act function reports 15 data. The forms and functions of speech acts that are rarely spoken are that the form of the speech act mentions 1 data and the function of the speech act states 1 data, the form of the speech act shows 2 data and the function of the speech act shows 2 data.

**Keywords:** Pragmatics; Perlocutionary; Speech Acts; Representative

## PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan tindakan yang ditampilkan lewat sebuah tuturan (Yule, 2006: 82). Tindak tutur dapat dikatakan sebuah tindakan karena tuturan adalah alat yang digunakan untuk mewujudkan tindakannya. Tarigan (dalam Wahyu, Windi & Pitra, 2023) tindak tutur memiliki beberapa fungsi seperti, fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi *heuristik*, dan fungsi imajinatif. Dalam berkomunikasi manusia mengekspresikan pernyataannya melalui sebuah tindakan.

Setiap terjadinya komunikasi antara komunikator dan komunikan memunculkan sebuah tindakan yakni tindak tutur atau peristiwa tutur. Lecch mengatakan bahwa situasi tutur memiliki lima komponen, antara lain: penutur, mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai tindak verbal, dan tuturan sebagai bentuk tindakan (Sari dkk., 2022).

Austin (dalam Salam, 2005:47) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis tindakan, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindakan yang dilakukan adalah sesuai dengan apa yang dituturkan. Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dilakukan sesuai dengan maknanya. Tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang dapat mempengaruhi serta memberikan efek pada pendengarnya. "*The act of affecting someone*" adalah sebutan lain dari tindak tutur perlokusi. Sebutan tersebut memiliki makna bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang memberikan pengaruh kepada mitra tutur.

Senada dengan pendapat Austin (dalam Tarigan, 2005: 100) mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindakan disertai dengan tuturan. Searle (dalam Manaf, 2011:212) membagi fungsi tindak tutur menjadi lima kategori antara lain, tindak tutur representatif atau asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklaratif. Kelima fungsi tindak tutur tersebut tentunya memiliki kegunaan yang berbeda-beda. Fungsi dalam tindak tutur tersebut sesuai dengan penggunaan bahasa dan konteks.

"Lapor, Pak!" tayang mulai tanggal 22 Februari 2021 hingga saat ini. Sejak 29 Oktober 2022 acara tersebut sudah menayangkan 420 episode dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun. Komedi tersebut ditayangkan di televisi setiap hari Selasa-Jumat mulai pukul 21:30 WIB dengan durasi waktu sekitar 75 menit. Penayangan ulang pada *Youtube* yakni satu hari setelah acara tersebut tayang pada televisi. Acara Komedi tersebut tentunya dimeriahkan oleh para aktor dan aktris papan atas di Indonesia.

Berkaitan dengan penggunaan bahasa yang beragam, serta banyaknya fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diteliti, salah satunya yakni fenomena tindak tutur yang terjadi selama diskusi berlangsung. Tentunya pada setiap segment diskusi terdapat pemeran serta bintang tamu yang berbeda. Hal tersebut sudah menjadi patokan dalam acara tersebut. Selain itu pembagian pemain bertujuan guna memperlancar diskusi tersebut. Tentunya setiap pemain memiliki segment yang berbeda-beda sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi representatif dalam acara "Lapor, Pak!" Trans 7, dan (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur perlokusi representatif dalam acara "Lapor, Pak!" Trans 7. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori klasifikasi Rustono (1999: 39) fungsi representatif antara lain: (1) tuturan melaporkan, (2) tuturan mengakui, (3) tuturan menuntut, (4) tuturan menunjukkan, (5) tuturan memberi kesaksian, (6) tuturan menyatakan, (7) tuturan menyebutkan, dan (8) tuturan berspekulasi.

Berdasarkan penelusuran peneliti terdapat beberapa penelitian yang bisa digunakan sebagai rujukan atau referensi dalam penelitian ini. Pertama, skripsi dengan judul "Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah KH. Anwar Zahid Pada 30 Januari di Lapangan Tuk Bunting, Cepu" oleh Winarno (2018). Dalam penelitian tersebut, peneliti menganalisis tindak tutur representatif hingga menghasilkan tindak jenis tindak tutur representatif, fungsi tindak tutur representatif

dan strategi tindak tutur representatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik catat, simak dan transkrip. Sumber data penelitian tersebut adalah transkrip tuturan.

Kedua, jurnal ilmiah dengan judul “Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot” oleh Lutfiana & Sari (2021). Dalam penelitian tersebut, peneliti menganalisis tindak tutur representatif hingga menghasilkan 22 data tindak tutur representatif dan 8 data tindak tutur direktif. Peneliti menggunakan pendekatan pragmatik dengan teori klasifikasi Searle. Sumber data dari penelitian tersebut adalah lirik lagu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan design penelitian deskriptif kualitatif. Nugrahani berpendapat bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berpacu pada catatan dengan deskripsi berupa kalimat rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi yang nyata guna mendukung penyajian data (lihat Fitriana & Cahyono, 2022). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (Moleong, 2005: 157). Sumber data dalam penelitian ini memiliki dua sumber data (1) sumber data primer berupa transkrip tayangan acara “Lapor, Pak! Trans 7” yang diproduksi oleh Fori Desniar, dan (2) sumber data sekunder buku-buku referensi yang berkaitan dengan kajian atau teori penelitian dan jurnal-jurnal yang dapat dijadikan referensi pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* Nurgiyantoro (1995:85) yaitu, (1) menemukan data: melihat tayangan video dan menulis setiap tuturan menjadi sebuah transkrip, lalu membaca transkrip tuturan secara berulang-ulang, (2) klasifikasi data: mengelompokkan data dan memberikan kode sesuai dengan teori klasifikasi Rustono, (3) analisis data: menganalisa dan menjabarkan hasil pengelompokan data sesuai dengan rumusan masalah lalu menjabarkannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti akan menyajikan hasil analisis data yang telah diperoleh dengan tujuan penelitian (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi representatif dalam acara “Lapor, Pak!” Trans 7, dan (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur perlokusi representatif dalam acara “Lapor, Pak!” Trans 7. Berikut hasil dan pembahasannya:

### Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Representatif

Rustono (1999: 39) mengklasifikasikan tindak tutur representatif menjadi 8 sub antara lain: (1) tuturan melaporkan, (2) tuturan mengakui, (3) tuturan menuntut, (4) tuturan menunjukkan, (5) tuturan memberi kesaksian, (6) tuturan menyatakan, (7) tuturan menyebutkan, dan (8) tuturan berspekulasi.

Tabel 1. Bentuk tindak tutur perlokusi representatif

No	Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Representatif	Frekuensi Data
1	Tindak tutur melaporkan	15
2	Tindak tutur mengakui	8
3	Tindak tutur menuntut	26
4	Tindak tutur menunjukkan	2
5	Tindak tutur memberi kesaksian	4
6	Tindak tutur menyatakan	18
7	Tindak tutur menyebutkan	1
8	Tindak tutur berspekulasi	9
<b>Total</b>		<b>83</b>

Dari tabel hasil penelitian di atas ditemukan bentuk tindak tutur perlokusi representatif dengan jumlah 83 data. Bentuk tindak tutur perlokusi representatif yang sering dituturkan yakni tindak tutur menuntut sebanyak 26 data, tindak tutur menyatakan sebanyak 18 data dan tindak tutur melaporkan sebanyak 15 data. Bentuk tindak tutur perlokusi representatif yang jarang dituturkan yakni tindak tutur menyebutkan sebanyak 1 data dan tindak tutur menunjukkan sebanyak 2 data.

### Menuntut

Tindak tutur menuntut adalah tuturan yang disampaikan mengandung perintah, paksaan dan harus dilakukan oleh mitra tutur. Berikut data yang menunjukkan bentuk tindak tutur perlokusi representatif dalam acara “Lapor, Pak!”.

Data 1:

Cak Lontong: ”Lang, *panggilin Ayu dong!* Ada perlu ngomong sama Ayu.”(10/LP7/E1/PR/MNT)

Konteks : Cak Lontong meminta tolong Gilang untuk memanggil Ayu, karena ada keperluan.

Data 2:

Cak Lontong: “Pak, CCTV-nya *tolong diaktifkan ya, Pak!*” (98/LP7/E2/PR/MNT)

Konteks : Cak Lontong meminta petugas untuk menyalakan CCTV-nya.

Data 3:

Wendi : “*Udah tulis aja!*” (186/LP7/E3/PR/MNT)

Konteks : Wendi memerintahkan Hesti untuk menulis apa yang dikatakan Cak Lontong.

Data tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur perlokusi representatif yang digunakan untuk menuntut mitra tutur melakukan perintah penutur. Efek dari tuturan tersebut yakni mitra tutur melakukan perintah yang disampaikan sesuai dengan keinginan penutur. Senada dengan hasil penelitian Alfarizi dkk., (2023:48) terlihat pada tuturan “Di setiap Universitas di Indonesia, setiap mahasiswa harus mengambil mata kuliah umum Bahasa Indonesia”. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur perlokusi representatif yang digunakan untuk menuntut mitra tutur melakukan perintah yang disampaikannya.

Data tuturan di atas merupakan tindak tutur perlokusi representatif menuntut yang berfungsi untuk menuntut mitra tutur untuk melakukan perintah. Senada dengan hasil penelitian Hidayat & Santosa (2023:13) terlihat pada tuturan “*Sebetulnya*

*jujur ini sesuatu yang sangat disukai oleh kita, Pak, saya dengar para suami menuntut istrinya jujur*”. Tuturan tersebut disampaikan penutur untuk menuntut mitra tutur pada apa yang disampaikan penutur.

### Menyatakan

Tindak tutur menyatakan adalah tuturan yang disampaikan penutur bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi. Selain itu, tuturan menyatakan berfungsi untuk mengemukakan isi hati dan pikiran penutur serta menjadikannya sesuatu yang nyata. Berikut data yang menunjukkan bentuk tindak tutur perlokusi representatif dalam acara “Lapor, Pak!”.

Data 4:

Surya : “*Kalau dipikir-pikir kita sudah lama komandan tidak melakukan penelitian ini. Ini bisa dijadikan price list untuk ditunjukkan ke masyarakat.*” (278/LP7/E4/PR/MNY)

Konteks : Surya menyatakan bahwa sudah lama petugas tidak melakukan penelitian terhadap masyarakat.

Data 5:

Andre : “*Kamu kalo lagi tidur-tidur begitu mereka merencanakan kabur dari sini.*” (146/LP7/E2/PR/MNY)

Konteks : Komandan menyatakan pikirannya, bahwa bisa saja Coki dan Cak Lontong merencanakan cara untuk kabur dari penjara.

Data 6:

Wendi : “*Boleh pinjem pak Andhika? Komandan kok agak ragu-ragu sepeertinya.*” (444/LP7/E6/PR/MNY)

Konteks : Wendi menyatakan bahwa komandan terlihat ragu-ragu dengan hasil tes yang dilakukan Coki.

Data tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur perlokusi representatif yang digunakan untuk menyatakan pikiran penutur. Efek dari tuturan tersebut yakni mitra tutur menyadari kebenaran yang disampaikan penutur. Hal tersebut membuat mitra tutur mempercayai dan membenarkan apa yang dikatakan oleh penutur. Senada dengan hasil penelitian Afifatul dan Fitriana (2021: 30) terlihat pada tuturan "*Swara angin, angin sing ngeridhu ati. Ngelingake sliramu sing tak tresani?*". Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur perlokusi representatif yang digunakan untuk menyatakan isi hati penutur. Tuturan tersebut menyatakan bahwa suasana hati dirasa tak menentu.

Data tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur perlokusi representatif menyatakan yang berfungsi untuk menyatakan isi pikiran penutur. Senada dengan hasil penelitian Alfarizi dkk. (2022:44) terlihat pada tuturan "*Pada prinsipnya bahasa Indonesia dikatakan baik jika Bahasa Indonesia dapat berfungsi secara efektif....*". Tuturan tersebut merupakan tindak tutur perlokusi representatif yang berfungsi untuk menyatakan pikiran penutur. Penutur menyatakan hal tersebut sesuai dengan kondisi dan pikiran saat tuturan tersebut diucapkan.

### **Melaporkan**

Tindak tutur melaporkan adalah tindak tutur yang menginformasikan atau melaporkan sebuah informasi sesuai dengan faktanya. Berikut data yang menunjukkan bentuk tindak tutur perlokusi representatif dalam acara "Lapor, Pak!".

Data 7:

Cak Lontong: "*Pak, mohon maaf. Disini yang di penjara cuma saya, dia jenguk. Bukan mau kabur.*" (148/LP7/E2/PR/MLP)

Konteks : Cak Lontong menginformasikan kepada Komandan bahwa hanya ia yang di penjara dan Coki hanya menjenguk tidak merencanakan untuk kabur dari penjara.

Data 8:

Andhika : "Ini tadi mau jenguk, Pak. Temen lama. Ini kemarin ketangkep karena joki skripsi komandan." (153/LP7/E2/PR/MLP)

Konteks : Andhika memberitahu Andre bahwa Coki hanya berkunjung dan Cak Lontong tertangkap karena bisnis joki skripsi.

Data 9:

Andhika : "Bersih komandan. Sudah tidak ada pengaruh benda benda atau barang-barang." (441/LP7/E6/PR/MLP)

Konteks : Andhika menyampaikan informasi bahwa Coki sudah bersih dari benda atau barang terlarang.

Data tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur perlokusi representatif yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi sesuai dengan faktanya. Efek dari tuturan tersebut yakni mitra tutur memastikan kembali tuturan yang disampaikan apakah sesuai fakta atau tidak, guna menghindari laporan palsu. Senada dengan hasil penelitian Hidayat & Santosa (2023:13) terlihat pada tuturan "*Dari 180 negara kita ke 96, keluar IPKnya kita ini nilainya 38, di atas kita Timor-timor 41....*". Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur perlokusi representatif yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang sebenarnya.

Data tuturan di atas merupakan tindak tutur perlokusi representatif melaporkan yang berfungsi untuk menginformasikan suatu kebenaran. Senada dengan hasil penelitian Alfarizi dkk., (2022: 47) terlihat pada tuturan "*Akronim adalah bentuk pendekatan yang basil pendekatannya dibaca seolah-olah sebagai satu kata*". Tuturan disampaikan penutur yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, supaya mitra tutur memahami dan mengetahui tentang kebenaran informasi yang disampaikannya.

### Menunjukkan

Tindak tutur menunjukkan adalah tuturan yang disampaikan disertai dengan bukti, karena tidak mendapatkan kepercayaan dari mitra tutur. Berikut data yang menunjukkan bentuk tindak tutur perlokusi representatif dalam acara “Lapor, Pak!”.

Data 10:

Ayu : ”Semua-muanya semau-maunya iya kerjain aja, kerjain aku. *Aku lagi datang bulan, jadi aku sakit aduh. Sakit banget perut gak bisa ngapain-ngapain*” (02/LP7/E1/PR/MNJ)

Konteks : Ayu mengatakan bahwa ia sakit perut karena datang bulan supaya tugasnya dikerjakan oleh rekannya.

Data tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur perlokusi representatif yang digunakan untuk menunjukkan suatu hal yang disertai dengan bukti. Efek dari tuturan tersebut yakni mitra tutur melakukan apa yang ditugaskan oleh penutur. Senada dengan hasil penelitian Alfarizi dkk., (2022: 45) terlihat pada tuturan “*Kalau kita melanggar kesantunan atau melanggar prinsip-prinsip kesantunan, akhirnya bisa ada 2, kita bisa mengalami kegagalan atau hambatan berkomunikasi....*”. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur perlokusi representatif yang digunakan untuk memberikan informasi disertai dengan bukti.

Data tuturan di atas merupakan tuturan tindak tutur perlokusi representatif menunjukkan yang berfungsi untuk menunjukkan suatu hal yang disertai dengan bukti. Senada dengan hasil penelitian Alfarizi dkk., (2022: 46) terlihat pada tuturan “*Untuk mempelajari konsep kesantunan, kita bisa merujuk pada sejumlah teori....*”. Penutur menunjukkan teori yang dapat berfungsi bagi mitra tutur untuk mempelajari konsep kesantunan.

### Menyebutkan

Tindak tutur menyebutkan adalah tuturan yang disampaikan berbentuk *point-point* utama, *point* yang disampaikan tidak memiliki penjelasan yang detail. Berikut data yang menunjukkan bentuk tindak

tutur perlokusi representatif dalam acara “Lapor, Pak!”.

Data 11:

Andre : “Pada bikin *bab 1 bab 2 bab 3.*” (243/LP7/E3/PR/MYT)

Konteks : Andre menyampaikan point utama dari susunan penelitian).

Data tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur perlokusi representatif yang digunakan untuk menyebutkan point utama. Efek dari tuturan tersebut yakni mitra tutur memastikan kembali apa yang disampaikan karena tidak memiliki kejelasan. Senada dengan hasil penelitian Alfarizi, dkk. (2022: 47) terlihat pada tuturan “*1. Ejaan atau menulis dengan ejaan, 2. Memilih diksi, 3. Menulis kalimat....*”. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur perlokusi representatif yang digunakan untuk menyebutkan point utama. Penutur menyebutkan *point-point* utama dalam materi praktis berbahasa.

Data tuturan di atas merupakan tindak tutur perlokusi representatif menyebutkan yang berfungsi untuk menyebutkan point utama. Senada dengan hasil penelitian Alfarizi dkk., (2022: 47) terlihat pada tuturan “*1. Ejaan atau menulis dengan ejaan, 2. Memilih diksi, 3. Menulis kalimat....*”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur perlokusi representatif yang berfungsi untuk menyebutkan poin utama. Penutur menyebutkan *point-point* utama dalam materi praktis berbahasa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi representatif dalam acara “Lapor, Pak!” Trans 7 pada tanggal 15 Maret 2023 dengan rangkaian episode yang telah tertera pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data pada tayangan tersebut berjumlah 166 data. 83 data bentuk tindak tutur perlokusi representatif dengan rincian sebagai berikut: 15 bentuk tindak tutur melaporkan, 8 bentuk tindak tutur mengakui, 26 bentuk tindak tutur menuntut, 2 bentuk tindak tutur menunjukkan, 4 bentuk tindak tutur memberi kesaksian, 18 bentuk tindak tutur

menyatakan, 1 bentuk tindak tutur menyebutkan, dan 9 bentuk tindak tutur berspekulasi. 83 data fungsi tindak tutur perlokusi representatif dengan rincian sebagai berikut 15 fungsi tindak tutur melaporkan, 8 fungsi tindak tutur mengakui, 26 fungsi tindak tutur menuntut, 2 fungsi tindak tutur menunjukkan, 4 fungsi tindak tutur memberi kesaksian, 18 fungsi tindak tutur menyatakan, 1 fungsi tindak tutur menyebutkan, dan 9 fungsi tindak tutur berspekulasi.

Bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi representatif yang sering dituturkan yakni tindak tutur menuntut dengan jumlah 26 data. Bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi representatif yang jarang dituturkan yakni tindak tutur menyebutkan dengan jumlah 1 data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. A., dkk. 2023. Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “MKU Bahasa Indonesia” dalam Kanal Rahmat Peteguran. *Pena Literasi*, 6(1), hal. 40-53. Doi: <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Chaer, A. & Agustina. L. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herawati, A. W., Astuti, C, W., & Purnama, A. P. S. 2023. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier. *Leksis*, 3(1), hal. 11-18. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Hidayat, R. & Santosa, P. P. P. 2023. Tindak Tutur Representatif Dalam Talkshow Indonesia Bangkit. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), hal. 9-14. Doi: 10.15294/jsi.v12i1.67054
- Hildana R., Z. 2020 Tindak Tutur Representatif dalam Komik Seratoes Ploes Aspirasi Karya Haryadhi: Sebuah Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 2(2), hal. 146-158. Diakses secara online dari <https://journal.unair.ac.id>
- Lupitasari, N., Sutejo, & Setiawan, H. 2022. Analisis Campur Kode Pada Film Kurang Garam Sutradara Kiky ZKR. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), hal. 133-139.
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. 2021. Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Diwangkara*, 1(1), hal. 26-35. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Manaf, N. A. 2011. Kesopanan Tindak Tutur Menyuruh dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Litera*, 10(2), hal. 212-224.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ed. Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Salam. 2005. *Pragmatik Bahan Ajar*. Makasar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM
- Sari, F. D., N., Wardiani, R., & Setiawan, H. 2022. Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), hal. 98-105. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. 2022. Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *Diwangkara*, 2(1), hal. 39-47. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Tarigan, H. G. 2005. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV. Angkasa.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.